

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejak lama bangsa Indonesia sudah mengenal obat-obat tradisional yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pada umumnya obat-obat tersebut dibuat dari sumber bahan alam hayati, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Indonesia kaya dengan sumber bahan alam dimana banyak sekali tumbuh tanaman yang berkhasiat. Penggunaan tumbuhan tertentu sebagai obat sudah merupakan warisan yang telah turun temurun. Mengingat semakin banyaknya kebutuhan akan obat-obatan dan begitu juga makin meningkatnya penggunaan obat tradisional, maka penelitian ke arah tersebut perlu ditingkatkan untuk memberikan penjelasan secara ilmiah mengenai komponen aktif yang dikandung oleh tumbuhan itu dan penjelasan mengenai pengaruh fisiologisnya [Suyani, 1991].

Studi dalam bidang kimia organik bahan alam mempunyai aspek yang luas, terhadap penelitian tentang struktur dan biosintesis, isolasi dan identifikasi senyawa-senyawa baru yang berkhasiat, serta studi produksi senyawa tertentu. Sampai saat ini semakin banyak dikumpulkan data dari suatu tumbuhan yang digunakan sebagai salah satu sumber senyawa-senyawa kimia baru yang penting dalam bidang farmakologi. Hal ini disebabkan di dalam tumbuhan terkandung senyawa-senyawa aktif, dan atau

senyawa-senyawa lain yang belum bermanfaat namun dapat diubah menjadi senyawa aktif.

Purwoceng termasuk tanaman langka yang saat ini semakin susah didapatkan. Selama ini akar purwoceng telah dimanfaatkan sebagai obat penggugah seksual (afrodisiak) dan sebagai obat peluruh air seni (diuretik) [Gunawan, 2000; Usher, 1984], namun penelitian terhadap komponen aktifnya masih belum banyak dilakukan. Tertarik akan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk melakukan isolasi dan karakterisasi salah satu kandungan kimia yang terdapat pada tanaman ini.

1.2. Perumusan Masalah

Masyarakat telah mengenal dan memanfaatkan tanaman purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk) sebagai afrodisiak dan diuretik. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kandungan senyawa metabolit sekundernya, perlu dilakukan penelitian berdasarkan metode pendekatan kemotaksonomi, untuk dapat lebih mendayagunakan tanaman purwoceng khususnya sebagai bahan baku tanaman obat.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah informasi tentang profil fitokimia dari tanaman purwoceng. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat lebih memperkenalkan dan mengembangkan penelitian tanaman purwoceng sebagai salah satu tanaman obat tradisional Indonesia.